

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
IPS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN
KASIHAN TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Rulli Agustiyani
Siti Maisaroh
Universitas PGRI Yogyakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V SD se-Kecamatan Kasihan tahun pelajaran 2016/2017. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Kasihan tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 275 siswa yang dipilih secara *proporsional random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V SD se-Kecamatan Kasihan tahun pelajaran 2016/2017, dengan diperoleh $F_{hitung} = 30,446$ dengan $p = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 13,068$ dengan $p = 0,000 < 0,05$. Artinya semakin baik pengelolaan kelas maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Demikian juga sebaliknya semakin kurang pengelolaan kelas maka semakin rendah motivasi belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar IPS pada siswa kelas V akan memberikan wawasan dan pandangan bagi guru, orang tua dan sekolah dalam mewujudkan peningkatan semangat siswa yang lebih baik.

Kata kunci : pengelolaan kelas, motivasi belajar.

Abstract

This research aimed to determine the influence of the classroom management to the motivation to learn the social science knowledge of the fifth grade students of Elementary Schools at Kasihan sub-district in the 2016/2017 academic year. The populations of the research were all of students in fifth grade students Elementary Schools at Kasihan sub-district consisted of 275, which selected by proportional random sampling. The method of data collection applied in this research were documentary and questionnaires. Data analysis technique used simple liner regression. According to the research's result, it can be concluded that classroom management had an influence on motivation to learn the social science knowledge. The results show $F_{count} = 30,446$ with $p = 0,000 < 0,05$ and $T_{count} = 13,068$ with $p = 0,000 < 0,05$. It means that the classroom management is better, the motivation to learn is higher, and otherwise if the classroom management is not good, the motivation to learn is worst. The implication of this research are expected to provide insight and perspective for teachers, parents and the school to help students increase the motivation to learn.

Key words : Classroom Management, Motivation to learn.

Pendahuluan

Keterampilan mengelola kelas penting dimiliki oleh setiap guru karena seorang guru memegang peran penting dalam proses belajar mengajar agar tujuan pengajaran dapat tercapai. Pencapaian hasil pembelajaran yang telah dirumuskan tidak terlepas dari pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Pengelolaan kelas berkaitan dengan kemampuan guru dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar yang

menyenangkan sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Penciptaan lingkungan belajar dapat dilakukan dengan menata kondisi kelas agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pengelolaan kelas dilakukan dengan mengelola kelas secara fisik dan mengelola peserta didik. Pengelolaan kelas secara fisik berupa pengaturan ruang kelas yang meliputi pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas

serta ventilasi dan tata cahaya. Sedangkan pengaturan siswa berupa pengaturan penempatan tempat duduk, pengaturan kelompok siswa, bimbingan kedisiplinan, dan pembinaan hubungan baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Pada umumnya yang menjadi masalah dalam kelas adalah bukan masalah pengajaran, namun masalah pengelolaan kelas. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Sejalan dengan pendapat di atas, Kumara (2012: 194) mengatakan bahwa "sebagian besar guru yang sudah berpengalaman berpendapat bahwa program sebaik apapun dan sudah dikuasai oleh guru namun tidak dibarengi dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas, maka program tersebut akan sia-sia". Selain guru dibebani dengan administrasi pembelajaran, guru juga dibebani cara mengajar yang baik agar peserta didik belajar mempunyai motivasi tinggi dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan wawancara dengan guru di beberapa SD Kecamatan Kasihan, mengatakan bahwa tidak semua peserta didik mudah untuk dikelola dalam pembelajaran, ada kelas yang gaduh, peserta didik yang sering memperolok temannya, kelas yang cenderung berkelompok, peserta didik yang susah untuk memusatkan perhatian, peserta didik yang sering melanggar peraturan, dan sebagainya.

Suasana kurang kondusif terlihat saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kurangnya interaksi yang terjadi antar guru dengan siswa, mempengaruhi kurangnya keterlibatan serta antusias siswa dalam mengikuti pelajaran. Situasi tersebut terjadi karena siswa merasa bosan dan tidak memiliki ketertarikan untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak bersemangat. Pada saat pembelajaran, peserta didik mampu memusatkan perhatiannya dalam jam pertama saja, selanjutnya sibuk sendiri ataupun berbicara dengan teman lain.

Rumusan masalah

1. Bagaimana pengelolaan kelas dikelas V SD se-Kecamatan Kasihan?
2. Bagaimana motivasi belajar IPS di kelas V SD se-Kecamatan Kasihan?
3. Bagaimana pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V di SD se-Kecamatan Kasihan?

Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi dunia

pendidikan khususnya di Sekolah Dasar, khususnya bagi guru, orang tua, dan sekolah

Kajian teori

a. Pengelolaan Kelas

Menurut Noer Rohmah (2012: 298) menyebutkan bahwa "pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran atau kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran". Pengelolaan kelas menjadi tugas seorang guru untuk menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem atau organisasi kelas, sehingga siswa dapat memanfaatkan kemampuan, bakat dan energinya pada tugas-tugas individual.

Keterampilan mengelola kelas yang dilakukan guru secara sengaja dan terencana sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, tertib dan teratur, serta nyaman, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, membuat siswa nyaman di kelas dan meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Kegiatan pengelolaan kelas dapat dilakukan dalam berbagai cara yaitu mengatur kondisi fisik kelas dan pengaturan peserta didik.

Keterampilan mengelola kelas yang dilakukan guru secara sengaja dan terencana sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, tertib dan teratur, serta nyaman, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, membuat siswa nyaman di kelas dan meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Keterampilan mengelola kelas harus dimiliki guru demi tercipta dan terpeliharanya kondisi kelas yang optimal. Menurut Hamid Darmadi (2012: 6), "tujuan guru melakukan pengelolaan kelas adalah agar semua siswa yang ada di dalam kelas dapat belajar dengan optimal dan mengatur sarana pembelajaran serta mengendalikan suasana belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan belajar".

Tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan, menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal di dalam kelas sehingga siswa dapat belajar dan bekerja untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan sebuah tujuan dapat

dilihat dari efektivitas dalam pencapaian tujuan serta tingkat efisiensi dari penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu guru harus menetapkan tujuan yang hendak dicapai dengan kegiatan pengelolaan atau manajemen yang dilakukannya.

c. Keterampilan Pengelolaan Kelas

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 187), komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas pada umumnya dibagi menjadi dua bagian yaitu: keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan sikap tanggap, membagi perhatian dan pemusatan perhatian kelompok.

Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal berkaitan dengan penggunaan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku peserta didik yang terus-menerus menimbulkan gangguan dan yang tidak mau terlibat dalam tugas kelas. Strategi tersebut antara lain: modifikasi tingkah laku, pendekatan pemecahan kelompok dan menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

d. Faktor-Faktor Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dipengaruhi oleh lingkungan fisik, kondisi sosio-emosional, dan kondisi organisasional. Menurut Dadang Suhardan, dkk (2011: 112) faktor-faktor tersebut adalah:

1) Lingkungan Fisik

a) Ruang Tempat Berlangsungnya Proses Belajar Mengajar Ruang tempat belajar memungkinkan peserta didik bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan, dan tidak saling mengganggu pada saat melaksanakan aktivitas belajar.

b) Pengaturan Tempat Duduk

c) Adanya tatap muka antara guru dan siswa, sehingga guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik.

d) Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

e) Suhu, ventilasi, dan penerangan harus cukup menjamin kesehatan peserta didik.

f) Pengaturan Penyimpanan Barang-Barang Barang-barang yang berkaitan dengan pembelajaran hendaknya disimpan pada tempat yang mudah dijangkau oleh peserta didik.

2) Kondisi Sosio-Emosional

a) Tipe Kepemimpinan

Tipe guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas.

b) Sikap Guru

Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki.

c) Suara Guru

Suara hendaknya relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh dan kedengarannya rileks cenderung akan mendorong peserta didik untuk memperhatikan pelajaran, dan tekanan suara hendaknya bervariasi agar tidak membosankan peserta didik.

e. Indikator Ketercapaian Pengelolaan Kelas

Keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapai. Pengelolaan kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat Hamid Darmadi (2012: 6) mengenai tujuan pengelolaan kelas yaitu kondisi belajar yang optimal dan pengaturan sarana pembelajaran serta pengendalian suasana belajar yang menyenangkan, maka dalam penelitian ini menjadi indikator ketercapaian pengelolaan kelas.

Sebagai aspek dalam mengukur indikator tersebut dilihat dari faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Dadang Suhardan, dkk (2011: 112) meliputi:

1) Penataan ruang kelas

2) Pengaturan tempat duduk

3) Ventilasi dan pengaturan cahaya

4) Pengaturan penyimpanan barang-barang/ Layout

5) Tipe kepemimpinan

6) Sikap guru

7) Suara guru

f. Motivasi Belajar IPS

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi yang bersifat non-intelektual. Motivasi belajar adalah dorongan, keinginan seseorang untuk belajar agar memperoleh perubahan yang baru untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Peran motivasi dalam menumbuhkan semangat, rasa senang untuk belajar akan menimbulkan motivasi yang kuat dan menumbuhkan energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2011: 148) mengatakan bahwa “motivasi adalah

suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu”. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi yang bersifat non-intelektual. Motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar.

Noer Rohmah (2012: 250) menyebutkan bahwa ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- (2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- (3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi belajar IPS merupakan dorongan, keinginan peserta didik untuk belajar agar menjadi warganegara yang berpengetahuan, berketerampilan, bersikap yang baik dalam berhubungan dengan masyarakat sosial agar menjadi warganegara yang baik.

g. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Bentuk-bentuk motivasi yang diberikan beragam, namun guru harus mengetahui jenis dan sasaran yang sesuai. Sardiman (2011: 92-95) membagi bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar di sekolah, yaitu:

- 1) Memberi angka, yaitu angka hasil tes dikaitkan dengan *values* yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik sehingga tidak hanya kognitif saja tetapi keterampilan dan afektifnya.
- 2) Hadiah, yaitu benda yang diberikan apabila peserta didik mendapatkan prestasi belajar.
- 3) *Ego-Involvement*, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan.
- 4) Memberi ulangan, yaitu peserta didik akan menjadi giat apabila ada ulangan, namun tidak boleh terlalu sering.
- 5) Pujian, merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan motivasi yang baik.
- 6) Hukuman, merupakan bentuk *reinforcement* yang negatif tetapi apabila diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

h. Indikator Motivasi Belajar

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari indikator motivasi. Berdasarkan pendapat Noer Rohmah (2012: 250) mengenai fungsi motivasi yaitu mendorong untuk berbuat, menentukan perbuatan dan menyeleksi perbuatan, maka tiga fungsi tersebut menjadi indikator motivasi belajar siswa.

Aspek-aspek untuk mencapai indikator tersebut, menurut Cucu Suhana (2014: 26) mengatakan bahwa mengukur motivasi belajar dapat diamati dari sisi sebagai berikut:

- 1) Durasi belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa lama penggunaan waktu oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
- 2) Sikap terhadap belajar, yaitu motivasi belajar siswa dapat diukur dengan kecenderungan perilakunya terhadap belajar.
- 3) Frekuensi belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa sering kegiatan belajar itu dilakukan oleh peserta didik dalam periode tertentu.
- 4) Konsentrasi belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari ketepatan dan kelekatan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- 5) Kegigihan dalam belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan keuletan dan kemampuannya dalam mensiasati dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- 6) Loyalitas terhadap belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan kesetiaan dan berani mempertaruhkan biaya, tenaga, dan pikirannya secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 7) Visi dalam belajar, yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan target belajar yang kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.
- 8) *Achievement* dalam belajar, yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan prestasi belajarnya.

Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila peserta didik memiliki ciri-ciri di atas berarti siswa tersebut telah memiliki motivasi kuat dalam proses belajar mengajar. Ciri-ciri tersebut menjadi penting karena dengan motivasi yang kuat siswa akan belajar dengan baik, lebih mandiri dan tidak terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis.

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Desember 2016. Tempat penelitian dilaksanakan di kelas V SD se-Kecamatan Kasihan tahun ajaran 2016/2017.

Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD sekecamatan Kasihan yang berjumlah 36 sekolah.

Populasi

Menurut Sugiyono (2015: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD se-Kecamatan Kasihan tahun ajaran 2016/2017, yang terdiri atas 36 SD dengan jumlah 1.335 siswa.

Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proporsional Random Sampling*. Penentuan jumlah sampel minimal menggunakan tabel *Isaac dan Michael* dengan tingkat kesalahan 5%. Dengan jumlah 1.335 siswa, maka berdasarkan tabel *Isaac dan Michael* dengan tingkat 5% diperoleh sampel sebesar 275 siswa.

Hasil penelitian

Tabel 1. Tabel Kategori Pengelolaan Kelas

Kelas Interval	Frek.	Frek. Presentase	Kategori
82,5 < X	115	41.82	Sangat Baik
67,5 < X ≤ 82,5	123	44.73	Baik
52,5 < X ≤ 67,5	37	13.45	Cukup
37,5 < X ≤ 52,5	0	0.00	Kurang
X ≤ 37,5	0	0.00	Kurang Sekali
Jumlah	275	100,0 %	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa data pengelolaan kelas meliputi 41,82% berada pada kategori sangat baik, 44,73% berada pada kategori baik dan 13,45% berada pada kategori cukup. Dilihat dari *Mean* Empirik 79,87 lebih besar dari *Mean* Ideal 62,5. Dengan demikian *Mean* Empirik ini berada pada kelas interval $68.75 < X \leq 81.25$, pengelolaan kelas V SD Se-Kecamatan Kasihan Tahun Pelajaran 2016/2017 termasuk dalam kategori baik yaitu 44,73%.

Tabel 2. Tabel Kategori Motivasi Belajar

Kelas Interval	Frek.	Frek. Presentase	Kategori
79 < X	118	42.91	Sangat Tinggi
65 < X ≤ 79	126	45.82	Tinggi
50 < X ≤ 65	31	11.27	Sedang
36 < X ≤ 50	0	0.00	Rendah
X ≤ 36	0	0.00	Rendah Sekali
Jumlah	275	100,0 %	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa data motivasi belajar meliputi 42,91% berada pada kategori sangat tinggi, 45,82% berada pada kategori tinggi, dan 11,27% berada pada kategori sedang. Dilihat dari *Mean* Empirik 76,73 lebih besar dari *Mean* Ideal 60. Dengan demikian *Mean* Empirik ini berada pada kelas interval $66 < X \leq 78$, motivasi belajar kelas V SD Se-Kecamatan Kasihan Tahun Pelajaran 2016/2017 termasuk dalam kategori tinggi yaitu 45,82%.

Hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Normalitas Pengelolaan Kelas

Hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau $p = 0,172$, sehingga $p > 0,05$ atau $0,172 > 0,05$ berarti data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas atau data yang diuji normal.

Normalitas motivasi belajar

Hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau $p = 0,154$, sehingga $p > 0,05$ atau $0,154 > 0,05$ yang berarti data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas atau data yang diuji normal

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	p	α	Keterangan
Pengelolaan Kelas	0,172	0,05	Normal
Motivasi Belajar	0,154	0,05	Normal

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Standar Beta	t-statistik	Sig.
Constant	54,066		13,068	0,000
Pola asuh orang tua	0,284	0,317	5,518	0,000
R = 0,317 $F_{hitung} = 30,446$ R Square = 0,100 N = 275				

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diatas diperoleh harga koefisien regresi $b = 0,284$, sedangkan nilai konstanta (a) sebesar 54,066.

Harga-harga tersebut dapat ditulis dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

$$Y = 54,066 + 0,284.X$$

Dari persamaan regresi linear sederhana di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai 54,066 merupakan konstanta yang menunjukkan jika terdapat pengaruh pengelolaan kelas, maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 54,066.

Nilai 0,284.X merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan pengelolaan kelas akan mengakibatkan peningkatan motivasi belajar sebesar 0,284 satuan tingkat motivasi belajar siswa.

Dari tabel di atas diperoleh $F = 30,446$ dengan $p = 0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V Se-Kecamatan Kasihan Tahun pelajaran 2016/2017. Nilai koefisien determinan $R^2 = 0,100$ yang berarti bahwa besarnya pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar IPS sebesar 10%, sedangkan 90% berasal dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Untuk variabel pengelolaan kelas (X) dilihat dari besarnya Mean (M) = 79,87 berada pada kelas interval $67,5 < X \leq 82,5$ dengan presentase = 44,73% berada pada kategori baik.
2. Untuk variabel motivasi belajar IPS (Y) dilihat dari Mean (M) = 76,73 berada pada kelas interval $65 < X \leq 79$ dengan presentase = 45,82% berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Se-Kecamatan Kasihan Tahun pelajaran 2016/2017, dengan diperoleh F_{hitung}

= 30,446 dengan $p = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 13,068$ dengan $p = 0,000 < 0,05$. Artinya semakin baik pengelolaan kelas maka semakin tinggi motivasi belajar IPS siswa. Demikian juga sebaliknya semakin kurang pengelolaan kelas maka semakin rendah motivasi belajar IPS siswa.

Daftar Pustaka

- Amitya Kumara, dkk. 2012. *Program Menciptakan Kelas Bersahabat dan Pengelolaan Kelas. Jurnal Intervensi Psikologi, (Online), Vol. 4, No. 2*, (<http://www.ugm.ac.id>, diunduh 10 Februari 2016).
- Cucu Suhana. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bnadung: PT. Refika Aditama.
- Dadang Suhardan, dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid Darmadi. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Noer Rohmah. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.